

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di definisikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar setiap orang sepanjang hidupnya. Dalam pengertian yang maha luas pendidikan berlangsung tidak dalam batas usia tertentu, tetapi berlangsung sepanjang hidup sejak lahir hingga mati. Dengan demikian tidak ada batas waktu berlangsungnya pendidikan.

Tempat berlangsungnya pendidikanpun tidak terbatas dalam satu jenis lingkungan hidup tertentu dalam bentuk sekolah, tetapi berlangsung dalam segala bentuk lingkungan hidup manusia. Pendidikan sebagai pengalaman belajar berlangsung baik dalam lingkungan budaya baik dari hasil rekayasa manusia, maupun dalam lingkungan alam yang terjadi dengan sendirinya tanpa rekayasa manusia.

Begitu pentingnya pendidikan untuk masa depan bangsa sampai pula di atur dalam undang-undang No 20 tahun 2003, maka dengan ini penting bagi setiap orang untuk sadar bahwa dia harus bisa mengenyam pendidikan yang baik.

Pendidikan termasuk juga didalamnya mencangkup tentang proses belajar mengajar, dimana proses ini termasuk di dalamnya adalah aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar sangat di perlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil yang maksimum. Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima dari pengajar ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah di berikan. Interaksi belajar mengajar mengandung arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar

yang melaksanakan tugas mengajar di suatu pihak, dengan warga belajar (siswa, anak didik, subjek belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar di pihak lain.

Aktivitas dalam proses belajar diperlukan agar siswa dapat memahami, atau mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran dan juga akan ada timbal balik antara guru dan siswa. Akan tetapi dalam pelaksanaannya banyak guru yang tidak paham pentingnya aktivitas siswa di dalam kelas dan hanya mengabaikannya, guru lebih cenderung menekan siswanya untuk mengerti apa yang di jelaskan ketimbang memahami apa yg di jelaskan.

Berdasarkan observasi yang berlangsung pada SMP N 10 Gorontalo khususnya pada kelas VIII<sup>-1</sup> masih banyak siswa yang masih pasif melaksanakan pembelajaran, terkesan hanya melihat tapi tidak mengerti ataupun memahami apa yang guru tersebut ajarkan . apalagi dalam proses pembelajaran PKn sering di kaitkan dengan pembelajaran yang membosankan dan identik dengan menghafal dan menulis, keterbatasan guru dalam menggunakan metode pembelajaran juga sangat berpengaruh.

Jika dalam pembelajaran saja mereka tidak dapat memahami apa yang di katakan oleh gurunya kemungkinan besar mereka hanya diam dan tidak ada timbal balik antara guru dan siswa dalam hal ini dalam proses aktivitas belajar mereka kurang dalam pelaksanaannya.

Jika di lihat dalam permasalahannya , ada faktor sekolah dimana sangat di tekankan penggunaan metode belajar dalam setiap pembelajaran. Pada kenyataannya di kelas VIII<sup>1</sup> dalam proses belajar maupun mengajar guru hanya

sering menerapkan metode konvensional dalam setiap pembelajaran. Metode konvensional merupakan metode dimana guru memegang peranan utama dalam menentukan isi dan langkah-langkah dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar berkurang dan hanya bergantung pada guru sehingga membuat siswa tidak menerima pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “ **Meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran *Think-talk-write* pada mata pelajaran PKn di kelas VIII<sup>1</sup> SMP Negeri 10 Gorontalo**”

### **1.2. Identifikasi Masalah**

1. kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKn.
2. Siswa hanya bermain pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Tidak adanya interaksi antara siswa dan guru dalam pembelajaran.
4. guru hanya menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran .
5. Pengetahuan siswa tentang pelajaran terkesan sangat dangkal.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas dan identifikasi masalah maka yang menjadi rumusan masalah : *Apakah melalui penerapan strategi pembelajaran think-talk-write dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas VIII<sup>1</sup> di SMP N 10 Gorontalo?*

#### **1.4.Pemecahan Masalah**

Dengan menggunakan strategi pembelajaran think-talk-write dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn di kelas VIII<sup>1</sup> SMP N 10 Gorontalo. Hal ini di dasarkan pada pertimbangan bahwa strategi pembelajaran Think-talk-write memiliki keuntungan yaitu mendorong siswa untuk berfikir,berbicara,dan kemudian mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum di tuliskan. Karna di dalam strategi pembelajaran ini terbagi dalam 3 tahap 1 yaitu *think* ( membaca) dimana siswa di arahkan untuk membaca LKS yang di berikan oleh guru, lalu ada tahap ke 2 yaitu *talk* ( bicara ) yang berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Siswa menyampaikan ide yang telah diperoleh nya pada tahap *think* kepada teman diskusinya (kelompok). Pada tahap ini siswa berdiskusi dengan teman dalam kelompoknya masing-masing, bertukar ide untuk memahami teks bacaan dan menyelesaikan permasalahan yang disajikan. Dan yang terakhir ada tahap *write* ( menulis ) yaitu menuliskan hasil diskusi pada lembar kerja yang telah disediakan (LKS). Aktivitas menulis berarti mengkonstruksikan ide karena setelah berdiskusi dengan teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Jadi dengan demikian ketika siswa menggunakan model pembelajaran ini maka dengan sendirinya aktivitas siswa akan terangsang dengan kerja kelompok dan diskusi mereka.

### **1.5.Tujuan Penelitian**

Dari uraian latar belakang dan rumusan masalah yang dijelaskan di atas maka tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui strategi pembelajaran Think-talk-write dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn di kelas VIII<sup>1</sup> SMP N 10 Gorontalo.

### **1.6.Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan baik sehingga akan lebih aktif dalam proses pembelajaran yang dapat berpengaruh pada hasil belajar.

#### 2. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian tindakan kelas di harapkan guru mampu menarik minat bekaajr siswa melalui strategi pembelajaran Think-Talk-Write sehingga permasalahan yang di hadapi dalam pembelajaran dapat di atasi oleh guru.

#### 3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dijadikan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah.

#### 4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana caranya menarik perhatian siswa agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran Think-Talk-Write khususnya di kelas VIII<sup>1</sup> SMP N 10 Gorontalo.

